

**STUDI TENTANG SIARAN AGAMA ISLAM
PADA RADIO PTDI KOTAPERAK KOTAMADYA
YOGYAKARTA**
(Tinjauan Manajemen)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

MUHLASIN

1993

STUDI TENTANG SIARAN AGAMA ISLAM
PADA RADIO PTDI KOTAPERAK KOTAMADYA
YOGYAKARTA
(Tinjauan Manajemen)

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Dakwah

Oleh :
M u h l a s i n
1994

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhlasin
Lamp. : 6 (enam) Eksemp.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

N a m a : Muhlasin

N I M : 02852437

Fakultas : Dakwah

Jurusan : PPAI

Judul Skripsi: STUDI TENTANG SIARAN AGAMA ISLAM
PADA RADIO PTDI KOTAPERAN KOTA-
MADYA YOGYAKARTA (Tinjauan Mana-
jemen).

Setelah meneliti dan memberikan perbaikan seperlunya,
dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakul-
tas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat
dimunaqosahkan.

Demikian besar harapan kami agar menjadikan : maklum
adanya, selanjutnya kami ucapkan banyak terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing I

(Drs. Masyhudi BBA)

Pembimbing II

(Drs. Suisyanto)

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
STUDI TENTANG SIARAN AGAMA ISLAM
PADA RADIO PTDI KOTAPERAK
KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Tinjauan Manajemen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHLASIN

NIM: 02852437

telah dimunagosyahkan di depan sidang munagosyah

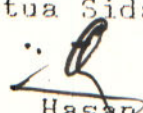
pada tanggal 24 Desember 1993

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

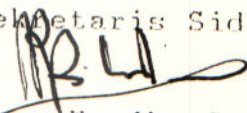
Sidang Dewan Munagosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

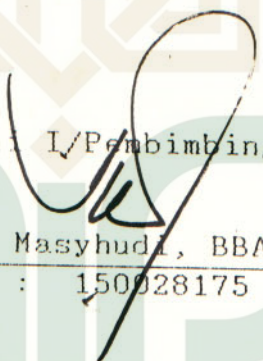

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342


Drs. H. Abu Risman

NIP : 150009025

Penguji I/Pembimbing:


Drs. Masyhudi, BBA

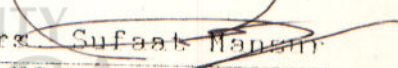
NIP : 150028175

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Tolhan Tirtomenggolo

NIP : 150017908


Drs. Sufaat Hamam

NIP : 150017909


Yogyakarta, 24 Desember 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ
صَفًّا كَانَتْهُمْ بَنِينَ مَرْصُومِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff ayat 6) *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya,
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978/
1979), hal. 928.

=====

P E R S E M B A H A N

=====

K U P E R S E M B A H K A N

K e p a d a

- Ayahandaku Tercinta
 - Ibundaku Tercinta
 - Kakak serta Adik-adik-ku
tersayang
 - Rekan-rekanku seperjuangan
Di Almamater
-

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah pencipta alam semesta. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Ucapan syukur Al-hamdulillah selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat kemudahan dan kemampuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah beserta Bapak-Bapak dan Ibu Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah mendidik penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Masyhudi BBA dan Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya guna membimbing dan memberi petunjuk terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Direktur Radio PTDI Kotaperak Kotamadya Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin penelitian dan data-data, sehingga skripsi ini terwujud.
4. Bapak dan Ibunda serta saudara-saudaraku yang tercinta yang telah susah payah membantu dan membiayai penulis, hingga selesainya dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas segala motivasi, bimbingan dan partisipasinya, penulis tidak dapat membalasnya, hanya kata-kata yang sederhana dapat penulis sampaikan yaitu ucapan terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Amin.

Besar harapan kami, semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta 29 Desember 1993

Wassalam

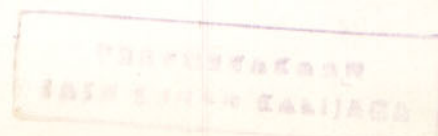
Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMABAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
1. Tinjauan Umum Tentang Siaran Agama Islam	6
a. Pengertian Siaran Agama Islam ...	6
b. Materi Siaran Agama Islam	8
c. Bentuk-bentuk Siaran Agama Islam	11
2. Tinjauan Umum Tentang Radio Sebagai Media Dakwah	13
a. Radio dan Dakwah	13
b. Faktor yang menunjang efektifitas Radio siaran	14
c. Tujuan Dakwah melalui Radio Siaran	15
3. Tinjauan Umum Tentang Manajemen	17
a. Pengertian Manajemen	17



b. Fungsi-fungsi Manajemen Dalam siaran Agama Islam	18
G. Metodologi Penelitian	24
1. Metode Penentuan Subjek	24
2. Metode Pengumpulan Data	25
a. Metode Interview	25
b. Metode Dokumentasi	26
c. Metode Observasi	27
3. Metode Analisa Data	28
BAB. II. GAMBARAN UMUM PT. RADIO PTDI KOTAPERAK KO- TAMADIA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Radio PTDI Kotaperak	30
1. sejarah singkat sebelum menjadi Ra- dio PTDI	30
2. Menjadi Yayasan Radio PTDI	32
3. Dari Yayasan Menjadi Perseroan Ter- batas (PT)	33
C. Azas, Dasar dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Fasilitas	42
BAB. III. MANAJEMEN SIARAN AGAMA ISLAM PADA RADIO PTDI KOTAPERAK KOTAMADIA YOGYAKARTA	43
A. Aktifitas Siaran Agama Islam di Radio PTDI Kotaperak	43
1. Bentuk-Bentuk Aktifitas siaran Agama Islam di Radio PTDI Kotaperak	43
2. Materi Siaran Agama Islam di Radio PTDI Kotaperak	47

3. Pengisi Siaran Agama Islam di Radio PTDI Kotaperak	51
B. Manajemen Siaran Agama Islam di Radio-PTDI Kotaperak	54
1. Perencanaan (Planning)	54
a. Penentuan Sasaran Pendengar	55
b. Penentuan Frekwensi Sajian siaran agama Islam	56
c. Penentuan Jenis-jenis Acara Siaran Agama Islam	57
d. Penentuan Sajian siaran agama Islam	60
e. Penentuan Waktu siaran	61
f. Penentuan Pengisi Siaran Agama Islam	66
2. Pengorganisasian (Organizing)	76
a. Koordinasi Pola Kerja Personil yang teribat dalam Pengelolaan siaran agama Islam	76
b. Rincian Tugas Personil yang Terlibat dalam Proses Pengelolaan siaran Agama Islam	78
3. Penggerakkan (Aktuating)	83
a. Pemberian Motivasi	84
b. Pemberian Bimbingan	88
4. Pengawasan (Controlling)	90
a. Ketepatan Penempatan Petugas dalam Siaran Agama Islam	90
b. Ketepatan Waktu dalam Menangani siaran Agama Islam	91

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	96
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/634/I/94

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan menghindari makna ganda, maka judul dalam skripsi ini perlu penulis pertegas, yaitu:

1. Studi adalah: "kajian; telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah".¹⁾ Yang dimaksud studi di sini adalah suatu penelitian dan penyelidikan tentang pengelolaan manajemen siaran Agama Islam pada Radio PTDI Kotaperak Kotamadya Yogyakarta.
2. Siaran Agama Islam adalah suatu bentuk dakwah dengan lesan (ceramah) ataupun seni yang disiarkan melalui radio maupun televisi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup beragama khususnya, kehidupan rohaniyah umumnya sesuai dengan ajaran Agama Islam.²⁾ Adapun yang dimaksud dengan siaran agama Islam dalam skripsi ini adalah salah satu program acara yang disiarkan oleh Radio PTDI Kotaperak, dalam bentuk renungan pagi, bimbingan rohani, kalam Ilahi, siaran adzan, irama kasidah, cuplikan ayat-ayat suci Al-qur'an dan hadits, siaran langsung sholat idul fitri dan idul adha, siaran langsung sholat jum'at, siaran langsung hari-hari besar agama Islam, siaran langsung

¹⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 860.

²⁾ Onong Uchjana Effendy, Radio Siaran Teori&Praktek (Bandung: Alumni, 1983), hal. 205.

pidato Menteri Agama RI menyambut hari-hari besar agama Islam, siaran langsung pembukaan dan penutupan MTQ tingkat Nasional, pengajian menjelang berbuka puasa, siaran langsung tanda imsak dan pengajian Al-Qur'an serta sholat shubuh, renungan bulan suci romadlon dan tadarrus Al-qur'an yang disiarkan pada setiap bulan romadlon.

3. Radio PTDI Kotaperak adalah salah satu badan penyiaran milik swasta yang tergabung dalam wadah PRRSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) dan berlokasi di Wilayah Kotamadya Yogyakarta. Sedangkan PTDI adalah kependekan dari " Pendidikan Tinggi Dakwah Islam".³⁾

4. Tinjauan Manajemen

Istilah Manajemen menurut G.R. Terry dalam sebuah bukunya yang berjudul "Principles of Management", yang diterjemahkan oleh Winardi disebutkan bahwa:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁴⁾

Istilah tinjauan manajemen yang dimaksud dalam penegasan judul di sini adalah suatu proses penanganan acara siaran (broadcast) secara managerial, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan di dalamnya, dengan melibatkan sumber daya yang ada,

³⁾ Pusat Yayasan PTDI, "Seri Dakwah Islam", (Bulletin No. 2 th. 1985), hal. 1.

⁴⁾ Winardi (pen), Azas-Azas Manajemen, (Bandung: Alumni 1986), hal. 4.

baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber lain guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penegasan keempat istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian judul penelitian ini adalah suatu upaya penyelidikan untuk mengungkap penyajian acara siaran agama Islam yang disiarkan oleh Radio PTDI Kotaperak dilihat dari sudut pandang manajemen. Yaitu efektifitas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak yang meliputi Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating) serta Pengawasan (Controlling), yang dilakukan oleh Pimpinan Radio PTDI Kotaperak dalam usahanya menggerakkan orang-orang atau sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan siaran agama Islam yang telah diprogramkan secara efektif dan efisien.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan dakwah diberbagai daerah yang dilaksanakan melalui media oral, media cetak maupun media elektronika, secara kuantitatif memang menggembirakan, hal ini disebabkan jumlah kegiatan dakwah cenderung semakin meningkat. Namun secara kualitatif pelaksanaan dakwah masih perlu ditingkatkan, terutama yang menyangkut aspek profesionalisme dari pada pelaksana dakwah maupun pengelolanya. Peningkatan Profesionalisme pada pelaksana maupun pengelola dakwah mutlak diperlukan, apabila menginginkan dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini mengingat pelaksana dakwah kini dan esok akan selalu dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat maju, serta bertambah

permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat. Dengan demikian maka diperlukan adanya pengaturan ketatalaksanaan yang baik dan tepat.

Radio PTDI Kotaperak merupakan badan penyiaran milik swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yang secara administratif mempunyai hak otonomi atau kebebasan dalam mengatur dirinya sendiri termasuk didalamnya kebebasan mengatur dan menentukan seluruh program acaranya; namun secara moril radio ini memiliki ikatan dengan Yayasan PTDI Pusat dalam hal mengembangkan dakwah Islamiyah. Hal tersebut dapat dilaklumi walaupun radio ini berbentuk PT, akan tetapi radio PTDI Kotaperak dapat dikategorikan sebagai radio dakwah.

Dakwah melalui radio siaran mempunyai nilai yang sangat strategis. Hal ini disebabkan oleh adanya tiga faktor kekuatan yang dimiliki radio siaran, yang sifatnya sangat menguntungkan bagi pendengarnya. Ketiga faktor kekuatan itu adalah; radio siaran mempunyai sifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta mempunyai daya tarik yang kuat. Disamping itu radio siaran juga memiliki kekuatan yang lebih menguntungkan bagi pendengarnya, yakni siarannya dapat dinikmati dalam segala situasi dan kondisi, seperti dapat didengarkan sambil makan, sambil tiduran dan sambil bekerja bahkan sambil mengemudikan mobil.

Dengan adanya nilai yang strategis yang dimiliki radio siaran tersebut, termasuk radio PTDI Kotaperak, maka diharapkan pihak pengelola radio PTDI Kotaperak mampu mengelola seluruh program siarannya, khususnya dalam mengelola dan menangani siaran agama Islam agar dilakukan secara baik dan tepat, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi

manajemen dalam operasionalnya secara optimal, guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Namun hal ini apakah sudah dilaksanakan oleh pihak pengelola Radio PTDI Kotaperak?

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas ataupun mutu siaran yang diprogramkan, khususnya dalam siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak adalah terletak pada faktor manajemennya. Sebab kenyataan menunjukkan bahwa pendengar radio siaran yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta ini sebagian besar (mayoritas) beragama Islam, sedangkan radio-radio siaran yang ada cenderung menempatkan siaran agama Islam menjadi acara yang selalu diprogramkan untuk menarik simpati para pendengarnya. Kecenderungan tersebut tidak saja dilakukan oleh radio-radio yang membawa misi Islam, akan tetapi juga radio-radio yang tidak membawa misi Islam yang menggunakan siaran agama Islam hanya untuk menarik simpati pendengarnya saja. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh pihak pengelola Radio PTDI Kotaperak untuk dapat berkompetisi dalam meningkatkan kualitas siarannya, khususnya siaran agama Islam

C. PERUMUSAN MASALAH

Setelah menyimak latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

Seberapa jauh penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak Kotamadya Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

6

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak Kotamadya Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran pada pengelola Radio PTDI Kotaperak, dalam upaya meningkatkan mutu siaran agama Islam.
2. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang manajemen siaran agama Islam di Radio Siaran atau Radio broadcast.
3. Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Setelah menelaah latar belakang penelitian ini, maka dapat diambil pendekatan teoritiknya, yaitu tinjauan tentang siaran agama Islam, tinjauan tentang radio sebagai media dakwah serta tinjauan tentang Manajemen. Dari ketiga pendekatan tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Siaran Agama Islam

a. Pengertian Siaran Agama Islam

Siaran agama Islam adalah siaran yang materi dan isinya bersumber atau berasal dari ajaran Islam, yaitu siaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup beragama pada khususnya, juga kehidupan rohaniyah pada umumnya yang sesuai

dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan demikian siaran agama Islam adalah suatu usaha untuk menyebarluaskan atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat (ummat manusia) yang berada di dunia ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, siaran agama Islam, baik yang disampaikan melalui media radio, televisi ataupun dengan melalui media lainnya adalah termasuk dakwah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa pengertian tentang dakwah.

Dakwah mempunyai arti "seruan, ajakan, panggilan".⁵⁾ Dalam hal ini yang dimaksud adalah "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. untuk keselamatan di dunia dan akhirat".⁶⁾ Sedang menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" difinisi dakwah adalah sebagai berikut:

حَتِّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالِجِ وَالْأَجَلِ

Artinya:

Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷⁾

Dalam penyampaian dakwah atau seruan Islam pada ummat manusia sudah tentu mempunyai suatu tujuan

⁵⁾ Isa Anshori, Mujahid Dakwah, (Bandung: CV. Dipone-ro, 1979), hal. 17.

⁶⁾ Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

⁷⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

dimana tujuan dakwah itu merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas penyelenggaraan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka baik da'i ataupun penyelenggara dakwah harus mengorganisasi unsur-unsur dakwah seperti; materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan lain sebagainya secara baik dan tepat. Karena dengan adanya unsur-unsur tersebut segala aktivitas dakwah akan sukses.

Berdasarkan uraian di atas, maka siaran agama Islam melalui radio merupakan suatu usaha untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas (khususnya pendengar) dengan tujuan agar ajaran Islam dapat diterima, difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedudukan radio dalam proses penyiaran agama Islam adalah sebagai media dakwah.

b. Materi Siaran Agama Islam

Sudah diketahui bahwa, siaran agama Islam, baik yang disiarkan melalui televisi ataupun radio adalah termasuk siaran dakwah. Dengan demikian, maka antara materi dakwah dengan materi siaran agama Islam melalui radio tidaklah berbeda. Yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Adapun yang dimaksud dengan materi dakwah adalah "semua ajaran yang datanginya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah SAW. untuk disampaikan kepada ummat manusia yang berada di muka bumi ini".⁸⁾

⁸⁾ Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 19.

Secara garis besar materi dakwah atau ajaran-ajaran agama Islam itu terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Akidah atau keyakinan

Akidah ini merupakan dasar atau fondamen bagi setiap muslim dan sekaligus memberi arah bagi hidup dan kehidupan di dunia ini. Dikatakan sebagai dasar, sebab ajaran ini mengandung seruan tentang kepercayaan yang bertitik tolak dari qolbun (hati). Karena manusia dituntut untuk beriman kepada Allah SWT., iman kepada para Malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya serta beriman kepada adanya hari kiamat dan qodlo' serta qodar.

Pokok-pokok keimanan yang menjadi akidah Islamiyah ini dijelaskan dalam sebuah hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut:

أَنْ تُوْثِقَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Hendaknya kamu beriman kepada Allah, Para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Para Rasul-Nya, hari Akhir dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan oleh) Nya. (H.R. Muslim dari Umar) 9)

2. Hukum-hukum atau Syari'ah

Hukum-hukum itu merupakan perturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT. untuk manusia

⁹⁾ M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17.

yang pada pokoknya terbagi menjadi lima bagian:

- a) Ibadah, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara hamba dengan khaliqnya (Allah) yang meliputi; tata cara sholat, zakat, puasa romadlon, ibadah haji dan ibadah-ibadah lainnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rasulullah SAW. dalam haditsnya sebagai berikut:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ
الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري عن أبي عمر)

Artinya:

Islam dibangun di atas lima perkara: 1. bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah dengan hak kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, 2. Mendirikan sholat 3. Menunaikan zakat, 4. Beribadah haji dan berpuasa di bulan romadlon. (H.R. Al- Bukhori dari Ibnu Umar) 10)

- b) Al-Akhwalusy-syahshiyah atau hukum keluarga

Yaitu hukum yang mengatur tentang pernikahan, nasab, waris, nafaqoh dan lain sebagainya.

- c) Al-Mua'malatul Maliyah atau hukum Perekonomian

Yaitu peraturan-peraturan yang meliputi; hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang ada dalam lingkupnya.

- d) Hukum pidana, adalah hukum yang meliputi; hukum qishosh, ta'zir serta masalah yang ada dalam lingkupnya.

- e) Hukum Ketatanegaraan, yaitu hukum yang mengatur

10) Ibid., hal. 18.

masalah-masalah yang berhubungan dengan kenegaraan seperti; hukum perdamaian, perang, perjanjian dan lain sebagainya.

3. Akhlak dan Moral

Ajaran Islam yang ketiga ini merupakan pendidikan jiwa (rohani) agar menjadi suci dan bersih dari sifat-sifat yang tercela (akhlak Madzmumah) seperti; munafik, takabur, dusta, iri dengki, pengecut, putus asa dan lain sebagainya. Kemudian di hiasi dengan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah) seperti; sabar, tawakal, jujur, penolong, pemaaf, ikhlas, bijaksana dan lain sebagainya. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa tersebut amat penting sebab jiwa pada dasarnya merupakan sumber dari perilaku manusia. Apabila jiwa seseorang itu baik, niscaya akan baik pula perilakunya dan begitu pula apabila seseorang itu jiwanya buruk, maka akan buruk pula perilakunya. Dari pendidikan jiwa ini manusia akan mengetahui mengenai akhlak manusia terhadap Khaliknya (Tuhan), terhadap diri sendiri serta terhadap lingkungannya.

Ketiga macam bidang ajaran dalam agama Islam tersebut, sekalipun sifatnya berbeda akan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Bentuk-bentuk Siaran Agama Islam

Mengenai bentuk-bentuk siaran agama Islam ini tergantung dengan alat atau media yang dipergunakan dalam menyampaikan siaran agama Islam. Dengan demikian bentuk-bentuk siaran agama Islamnyapun antara

satu dengan lainnya akan berbeda. Misalnya siaran agama Islam dengan media lukisan akan berbeda bentuk dan caranya dengan siaran agama Islam dengan melalui media radio.

Adapun bentuk-bentuk siaran agama Islam dengan media radio kebanyakan disajikan dalam bentuk ceramah atau seni (kesenian). Siaran agama Islam dalam bentuk ceramah adalah siaran yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara berpidato, dan dalam teknik pelaksanaannya ada dua cara, yakni dengan cara langsung dan tidak langsung. ✓

Siaran ceramah yang sifatnya langsung yaitu; seorang penceramah (da'i) datang di studio, kemudian berpidato di depan mikropon di collbook menyampaikan isi ceramahnya kepada para pendengar. Sedangkan yang tidak langsung adalah dengan proses rekaman. Didalam proses perekaman ini seorang da'i dalam menyampaikan materi ceramahnya terlebih dahulu direkam dalam sebuah cassette kemudian hasilnya dapat diputar dalam siaran agama Islam. Mengenai perekamannya dapat dilaksanakan di studio, di rumah da'i atau dapat di tempat yang lain.

Adapun siaran agama Islam yang disajikan dalam bentuk seni adalah siaran yang isinya menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat khususnya pendengar radio yang disajikan dengan kesenian. Siaran agama Islam yang disajikan dalam seni ini diantaranya adalah; sandiwara atau drama, lagu-lagu kasidah, seni sholawat, pembacaan ayat - ayat suci Al-qur'an dan lain sebagainya.

2. Tinjauan Radio Sebagai Media Dakwah

a. Radio dan Dakwah

Radio merupakan media elektronik modern yang banyak dikenal masyarakat. Dalam menyampaikan pesan-pesan sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang serta waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkau radio siaran dalam menyampaikan pesan-pesan, tentulah hal ini menuntut para da'i atau muballigh untuk dapat menggunakannya sebagai alat penyampai pesan-pesan dakwah.

Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio siaran, pemerintah telah menetapkan undang-undang melalui Keputusan Menteri Agama R.I. No. 44 tahun 1978 menyatakan:

Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak ummat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.¹⁰⁾

Radio merupakan media dakwah yang bersifat auditif (pendengaran), yang dalam penyampaian pesan yang berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental sering berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, tanya jawab, uraian, dan obrolan. Sehingga dengan demikian radio siaran bisa dikatakan perpanjangan

¹⁰⁾ Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, (Jakarta: CV. Multi Yasa & CO), hal. 50.

suara bagi dai atau penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

b. Factor-faktor yang menunjang efektifitas radio siaran.

Radio siaran diberi julukan "the fifth estate" disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa. Ini disebabkan beberapa faktor:

1). Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan atau program dapat dengan mudah ditulis di atas kertas, kemudian dibaca di depan mikrofoni sebanyak kali yang diinginkan. Pelaksanaannya dengan mudah dan cepat. Suatu peristiwa dapat diikuti oleh para pendengar pada saat peristiwa berlangsung.

2). Daya tembus

Faktor yang kedua adalah daya tembus radio siaran, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarakpun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai.

3). Daya Tarik

Faktor yang ketiga adalah daya tarik.

daya tarik

Daya tarik radio siaran sangat kuat sekali, ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur, yakni:

- a). Musik
- b). Kata-kata
- c). Efek suara (sound effects).

Radio siaran berfungsi sebagai alat hiburan, penerangan, pendidikan, dan bisnis. Banyak orang memutar radio terutama mendengarkan musik, sebab musik merupakan hiburan.

c. Tujuan Dakwah melalui Radio siaran

Radio merupakan salah satu media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat atau audience. Baik pesan mengenai pembangunan, pendidikan, hiburan, ilmu pengetahuan maupun pesan keagamaan yang dalam hal ini adalah siaran agama Islam atau dakwah. Dan dari berbagai pesan tersebut semua mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian halnya siaran dakwah melalui radio adalah bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada ummat manusia agar mengerti, menghayati serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw yaitu Al-qur'an dan As-sunnah, sehingga selamat, sejahtera di dunia dan akhirat. Disamping itu siaran dakwah

melalui

melalui radio juga bertujuan ikut mensukseskan pembangunan seutuhnya. Dalam hal ini adalah pembangunan dibidang mental spiritual sesuai dengan tujuan pembangunan di Negara Republik Indonesia yakni pembangunan Nasional. ✓

Adapun tujuan siaran agama Islam atau dakwah melalui radio dalam arti luas adalah : menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan, baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut, juga terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah swt.¹¹⁾

Dengan demikian secara garis besar tujuan dakwah itu meliputi tujuan yang bersifat umum dan tujuan dakwah yang bersifat khusus. Tujuan umum dakwah yaitu mengajak seluruh ummat manusia baik, orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan Allah (Islam), agar hidupnya bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari pada dakwah yaitu mengajak manusia yang sudah beriman untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah swt. dan membina mental bagi orang-orang yang muallaf serta mendidik dan mengajar (khususnya anak-anak) agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹²⁾

¹¹⁾ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 47.

¹²⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 51.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukungnya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan diketemukannya radio oleh para ahli elektronika maka alat ini mampu atau sanggup dijadikan sebagai sarana atau media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan cepat, serentak, dan menjangkau tempat yang luas.

3. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut GR. Terry dalam bukunya "Principles of Management" yang diterjemahkan DR. Winardi, mendefinisikan sebagai berikut:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹³⁾

Sedangkan menurut Ir. Tom Degeneers dalam bukunya "System Analyses and Quantitative Techniques" yang diterjemahkan oleh Drs. Suwarno Handyaningrat, mendefinisikan sebagai berikut:

Manajemen sebagai suatu proses yang berhubungan.....

¹³⁾ Winardi (pen), Ibid, hal. 4.

berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.¹⁴⁾

Jadi manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari pada tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta pengawasan yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dalam pengertian manajemen di atas, merupakan suatu proses mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan sampai pengawasannya. Dalam pencapaian tujuan kelompok, penggunaan sumber daya manusia adalah sangat penting dan sumber-sumber lainnya tidak boleh diabaikan. Di dalam manajemen yang dituntut dari seseorang adalah kemampuannya, ketrampilannya atau kualitas dari manusia di dalam wadah organisasi.

b. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Siaran Agama Islam

Ditinjau dari sudut prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut GR. Terry adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan (Planning)

2). pengorganisasian.....

¹⁴⁾ Suwarno Handayaniingrat, (pen), Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), hal. 19.

- 2). Pengorganisasian (Organizing)
- 3). Penggerakan (Actuating)
- 4). Pengawasan (Controlling).¹⁵⁾

Keempat fungsi tersebut, penyusun akan menguraikan satu-persatu, sebagai berikut:

a). Perencanaan (Planning)

Perencanaan meliputi tindakan-tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁶⁾

Sehubungan dengan perencanaan siaran agama Islam melalui radio, berarti memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan penyiaran Agama Islam. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan yang kongkrit. Sebab setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian halnya dalam penyiaran agama Islam melalui radio yang mencakup proses komunikasi yang sangat luas itu pun hanya.....

¹⁵⁾ Ibid. hal. 25.

¹⁶⁾ Winardi (pen), op.cit., hal 163.

hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilaman sebelumnya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang.

Dengan perencanaan, siaran agama Islam melalui radio akan dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai pemanfaatan perangkat lunak (soft ware) dan perangkat keras (hard ware) dapat difungsikan secara optimal.

Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat penyiaran agama Islam di radio diselenggarakan. Hal ini dapat terjadi, karena perencanaan mendorong policy maker terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Untuk itu pembahasan terhadap proses perencanaan penyiaran agama Islam adalah sebagai berikut:

- (1). Perkiraan dan perhitungan masa depan
- (2). penentuan dan perumusan sasaran
- (3). Penetapan methode
- (4). Penetapan dan penjadwalan waktu
- (5). Penetapan biaya.¹⁷⁾

¹⁷⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 54-55.

b). Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁸⁾

Jadi pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses penyiaran agama Islam di radio, sebab dengan pengorganisasian, maka rencana penyiaran agama Islam di radio lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dibagi-baginya tindakan atau tugas-tugas yang lebih terinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang sehingga akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang saja. Dengan perincian tersebut, maka akan memudahkan pendistribusian tugas-tugas penyiaran pada para pelaksana.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian dalam penyiaran agama Islam adalah:

- (1). Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan
- (2). memberi.....

¹⁸⁾ Winardi (pen), op.cit., hal. 233.

- (2). Memberi wewenang kepada masing - masing pelaksana
- (3). Menetapkan jalinan hubungan.¹⁹⁾

c). Penggerakan (Actuating)

Setelah rencana Siaran agama Islam melalui radio ditetapkan, demikian halnya setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pelaksana siaran, maka tindakan dari seorang pimpinan radio adalah menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penyiaran, sehingga apa yang menjadi tujuan penyiaran benar-benar tercapai.

Adapun penggerakan menurut GR. Terry dalam bukunya "Principles of Management" yang diterjemah oleh DR. Winardi adalah:

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggotape-rusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁰⁾

Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia atau pelaksana. Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen baru akan efektif.

Dengan demikian, penggerakan terdiri dari langkah-langkah.....

¹⁹⁾ Shaleh, op.cit., hal. 79.

²⁰⁾ Winardi (pen), op.cit., hal. 313.

langkah-langkah sebagai berikut:

- (1). Pemberian motivasi
- (2). Memberikan bimbingan
- (3). Penjalinan hubungan dan komunikasi
- (4). Pengembangan dan peningkatan mutu pera
dai atau muballigh.²¹⁾

d). Pengawasan (Controlling)

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.²²⁾

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas penyiaran agama Islam dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah samapai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. perlulah pimpinan senantiasa melakukan pengendalian atau pengawasan.

Dengan pengawasan tersebut, pimpinan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Disamping itu dengan pengawasan, pimpinan dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan. Demikian halnya dengan semua aktivitas dalam penyiaran agama Islam melalui radio perlu adanya pengendalian atau pengawasan dalam pelaksanaannya, supaya dalam pelaksanaan tersebut dapat sesuai rencana yang ditetapkan.

²¹⁾ Shaleh, op.cit., hal. 112.

²²⁾ Winardi (pen), op.cit., hal. 392.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan adanya metode atau cara. Metode di dalam penelitian sangat penting peranannya, hal itu disebabkan karena metode dapat digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif, yakni penelitian yang terpusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (actual).²³⁾ Dalam penelitian ini, pemecahan masalahnya adalah pada upaya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak, agar siaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini, secara global penyelenggaraan penelitiannya mencakup pada metode penentuan subjek, metode pengumpulan data serta metode analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subjek

Penelitian yang penulis laksanakan ini merupakan penelitian kasus, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terinci serta mendalam terhadap suatu organisme, lembaga ataupun gejala tertentu dengan wilayah penelitiannya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, akan

²³⁾ Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito 1990), hal. 139.

tetapi sifat penelitiannya lebih mendalam.²⁴⁾

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengungkap tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak. Oleh karena itu, maka sumber data yang digali berasal dari mereka yang mempunyai kedudukan sebagai informan kunci (Key Informan), yaitu mereka yang betul-betul mengetahui tentang proses penanganan siaran agama Islam dan sekaligus sebagai pengambil keputusan (Decision Maker) dalam proses siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak. Mereka (Key Informan) tersebut terdiri dari H. Djayusman Achyar (Direktur Utama Radio PTDI Kotaperak), Drs. Giek Sugiarto (Direktur I/ Penanggung Jawab) serta Took Sugiarto (Kepala Bagian Produksi Siaran Radio PTDI Kotaperak). Dengan demikian, maka ketiga orang (informan) tersebut, berkedudukan sebagai subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode atau cara, yaitu metode interview, metode dokumentasi dan metode observasi.

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁵⁾

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, perkembangan, dan perkembangannya

²⁴⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara 1987), hal. 100.

²⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 193.

perkembangannya, aktivitas siaran agama Islam serta penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penanganan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak Kotamadya Yogyakarta.

Dengan demikian metode pengumpulan data ini bertujuan menggali data dari responden tentang beberapa hal yang berkenaan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan sebagai informan kunci (Key Informan).

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni sebelum dilakukannya wawancara, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang pokok-pokok saja (interview guide). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan-pertanyaan yang menyimpang dari garis-garis yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶⁾

Metode Interview dalam penelitian ini adalah berfungsi sebagai metode primer, untuk memperoleh data yang lengkap metode ini dibantu dengan metode dokumentasi dan metode observasi.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti dan sebagainya."²⁷⁾ Jadi metode ini dalam pelaksanaannya adalah dengan cara mengadakan

²⁶⁾ Ibid, hal. 206.

²⁷⁾ Suharsimi Arikunto, Op. cit., hal. 132.

penelitian pada dokumen-dokumen yang, sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi yang diambil berupa catatan-catatan yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan penelitian, baik catatan mengenai kegiatan siaran agama Islam maupun mengenai sejarah serta setruktur organisasi Radio PTDI Kotapeerak.

Metode ini penulis penggunaan untuk melengkapi dalam memperoleh data yang tidak diperoleh dengan cara wawancara atau interview. Dalam hal ini penulis mengambil data yang ada kaitannya dengan kegiatan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotaperak. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini mempunyai kedudukan sebagai metode pelengkap.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah "metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki".²⁸⁾

Metode ini dipergunakan untuk mengamati dan mengungkap keadaan dari obyek penelitian. Juga untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview. Dalam hal ini penulis mengamati terhadap kondisi obyektif, baik secara langsung yakni mengamati mengenai letak geografis, keadaan ruang (studio), kegiatan siaran agama Islam, sarana-sarana (alat-alat) dan sebagainya, juga mengamati secara tidak langsung

²⁸⁾ Sutrino Hadi, Op. Cit., hal. 136.

yaitu dengan mendengarkan dalam penyelenggaraan siaran agama Islam di Radio PTDI Kotáperak Yogyakarta.

3. Metode Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara (interview) maupun penelitian terhadap dokumen atau catatan-catatan yang ada serta observasi, kemudian dianalisa. Teknik analisa datanya menggunakan analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dengan cara menggambarkan senyatanya sesuai dengan data yang diperoleh, selanjutnya dianalisa.²⁹⁾ Karena tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁰⁾ Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga menjadi bentuk laporan yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹⁾ Winarno Surakhmat, Op. Cit., hal. 140.

³⁰⁾ Masri Singarimbun, Sofian Effendy, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 192.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas serta menganalisa data penelitian yang secukupnya, yaitu tentang Studi Tentang Siaran Agama Islam pada Radio PTDI Kotaperak Kotamadia Yogyakarta, maka dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi kompetisi antar radio swasta yang menyiarkan siaran agama Islam bukan untuk misi dakwah, Radio PTDI Kotaperak telah menerapkan fungsi fungsi manajemen dalam operasionalnya, yaitu: Dalam segi perencanaan telah ditentukannya sasaran pendengar, frekwensi sajian, jenis-jenis acara siaran, sajian materi, waktu acara siaran hingga pada penentuan pengisi acara siaran. Dalam segi Pengorganisasian berupa Koordinasi pola kerja personil serta rincian tugas para personil yang menangani proses siaran agama Islam. Dalam segi Penggerakkan berupa pemberian motivasi dan pemberian bimbingan, sedang dalam segi pengawasan, yaitu ditetapkannya pengawasan terhadap ketepatan penempatan para petugas yang menangani siaran agama Islam, juga ketepatan waktu penanganan siaran, selain itu juga dilakukannya pengevaluasian terhadap cara kerja maupun hasil kerja dari semua personil yang menangani siaran pada khususnya acara siaran agama Islam.

2. Ada beberapa hal yang ternyata belum dapat ditetapkan pengelola Radio PTDI Kotaperak dalam menangani siaran agama Islam yaitu: Dalam segi perencanaan tidak dibuatnya program jangka panjang, belum adanya Jadwal pengisi siaran agama Islam yang disajikan dengan metode seni. Sehingga sering terjadi siaran ulang. Demikian halnya dengan siaran agama Islam, yang disiarkan dengan metode ceramah, khususnya yang langsung menggunakan cassette (ceramah H. Zainuddin-MZ, KH. Qosim Noorseha). Dalam segi pengorganisasian yaitu; kurang lengkapnya rincian tugas masing-masing personil yang terlibat menangani siaran agama Islam. Dalam segi Penggerakkan, yaitu belum adanya waktu atau jadwal tertentu yang khusus untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada para Da'i. Sedangkan dalam segi Pengawasan, yaitu kurangnya upaya pengawasan secara khusus terhadap para da'i (penceramah) serta pengevaluasian terhadap materinya. Walaupun sebetulnya para da'i yang menyampaikan materi siaran agama Islam sudah dipercaya kemampuannya, namun dalam hal pengawasan serta pengevaluasian tidak berarti boleh diabaikan.

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa Pengelola Radio PTDI Kotaperak ternyata belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola siaran agama Islam.

B. SARAN-SARAN

Karena dalam suasana kompetisi penyajian siaran agama Islam diperlukan adanya langkah mengoptimalkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, maka selanjutnya

penulis menyarankan kepada seluruh Pengelola Radio PTDI hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu disusunnya program acara siaran agama Islam dalam jangka panjang. Penyusunan program acara siaran tersebut disesuaikan dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.
2. Dalam penyajian materi siaran agama Islam, perlu lebih difokuskan pada konsumsi utamanya, yaitu kawula muda dan kebanyakan berdomisili di daerah pedesaan. Sajian tersebut dapat berbentuk sandiwara radio yang mempunyai misi dakwah Islamiyah, maupun dalam bentuk yang lainnya, yang sesuai dengan selera kawula muda.
3. Perlu diadakan acara dialog tentang agama Islam, sebab menurut pandangan penulis, hal tersebut akan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta lebih kritis pada permasalahan Keagamaan (Islam). Namun untuk menghindari terjadinya sesuatu hal yang tidak menguntungkan, maka dalam acara tersebut perlu ditampilkan para da'i yang independen, yakni yang mampu tampil dengan wawasan ke-Islaman yang luas serta mampu menyampaikan materi yang tidak memojokkan salah satu paham yang ada.
4. Perlu adanya siaran ceramah tanya jawab hukum Islam. Mengingat pada masa sekarang ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh ummat Islam semakin kompleks dan ini perlu penjelasan yang kongkrit.
5. Karena Radio PTDI Kotaperak merupakan radio dakwah, maka sebaiknya pada rincian pejabat struktural yang ikut terlibat dalam mengelola siaran agama Islam perlu ditambah dengan tugas-tugas pengelolaan tersebut,

seperti tugas Direktorat yang menentukan para da'i yang mengisi siaran agama Islam serta tugas Kepala bagian siaran yang mencari alternatif lain jika da'i pengisi acara tersebut berhalangan hadir (direkam).

6. Walaupun para da'i yang bertugas mengisi acara siaran agama Islam dapat dipercaya sepenuhnya, akan tetapi langkah pengawasan dan pengevaluasian terhadap pengisi tersebut mutlak diperlukan. Oleh karena itu maka perlu adanya tenaga pengawas khusus yang sekaligus dapat mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai dalam siaran agama Islam secara keseluruhan.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun pada mulanya penulis mengalami sedikit kesulitan, namun akhirnya kesulitan tersebut dapat penulis atasi.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan, skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang konstruktif dari para pembaca, demi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis serta berguna bagi para pembaca.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya Al-Ikhlash, 1983.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1978/1979.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Hasan A., Terjemah Bulughul Marom, Bandung: CV. Dipone - ro, 1983.
- Isa Anshori, Drs., Mujahid Dakwah, Bandung: CV. Dipone - ro, 1979.
- M. Masyhur Amin, Drs., Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masri Singarimbun dan Sofia Effendi, Metode Penelitian dan Survei, Jakarta: LP3S, 1981.
- Onong Uchjana Effendy, Drs., MA., Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung: Alumni, 1983.
- Pusat Yayasan PTDI, Seri Dakwah Islam, Buletin No. 2 Th. 1985.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Bina-Aksara, 1987.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research, Yogya - karta: Fakultas Psikologi UGM., 1984.
- Suwarno Handayaniingrat (pen), Pengantar Studi Ilmu Admi - nistrasi dan Manajemen, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985.
- Toha Yahya Oemar, Prof., DR., Ilmu Dakwah, Jakarta: Wija - ya, 1971.
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pra - tama, 1987.
- Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, Jakarta: CV. Mul - ti Yasa & CO, tt.
- Winardi DR., (pen), Azas-Azas Manajemen, Bandung: Alumni, 1986.
- Winarno Surakhmat, Prof. DR. M. Sc., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1985.